

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI  
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
DI SDN 2 BINANGGA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program  
Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaramah Palu*

**Oleh:**

**ANGRIANI  
NIM: 19.1.03.0069**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2023**

## **PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN 2 Binangga” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 25 juli 2023 M  
7 Muharram 1445 H

Penulis

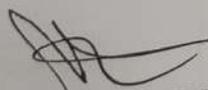
**Angriani**  
**Nim. 19.1.03.0069**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN 2 Binangga" oleh Mahasiswa atas nama Angriani, Nim. 19.1.03.0069. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

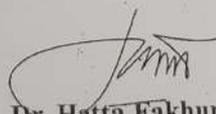
Palu, 25 juli 2023 M  
7 Muharram 1445 H

Pembimbing I



Drs. Ramang. M.Pd.I  
NIP. 195912311987031035

Pembimbing II



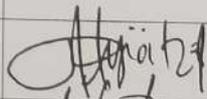
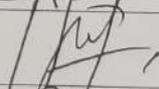
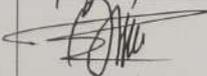
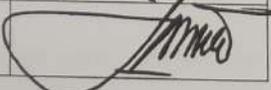
Dr. Hatta Fakhurrozi. S.Pd.I M.Pd.I  
NIP.197911182009011010

### PENGESAHAN SKRIPSI

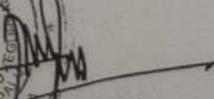
Skripsi saudari Angriani, NIM 19.1.03.0069 dengan judul "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 12 september 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 26 Shaffar 1445 H. Dipandang bahwa skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd) Jurusan Menejemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 Oktober 2023 M  
24 Rabiul Awal 1445 H

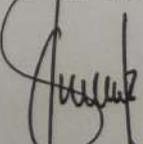
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Munaqisy II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Drs Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Hatta Fakhurrozi S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 196705211993031005

Ketua  
Jurusan Menejemen Pendidikan Islam

  
Dr. Saminang, S.Sos., M.Pd  
NIDN : 2007046702

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. Dengan judul “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Alui H Mokodompit dan Ibunda Naima K Hasada (almh) tercinta dan tersayang, terimakasih telah

membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan study di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag.,M.Ag. selaku Wakil Dekan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd. ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Masmur M, S.Pd.I.,M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pemasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Drs Ramang M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Dr Hatta Fakhurrozi S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.

7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Ibu Asni H Taroko, S.Pd. selaku kepala sekolah dan rekan guru serta operator di sekolah SDN 2 Binangga yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis hanya bias mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 25 Juli 2023 M  
7 Muharram 1445 H

Peneliti

Angriani  
NIM: 19.1.03.0069

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG		
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i	
DAFTAR ISI .....	ii	
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	5
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
	D. Penegasan Istilah.....	6
	E. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	9
	A. Penelitian Terdahulu .....	9
	B. Kajian Teori.....	13
	1. Peningkatan Profesionalisme Guru .....	13
	2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah .....	17
	C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN .....	32
	A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	32
	B. Lokasi Penelitian .....	32
	C. Kehadiran Peneliti.....	33
	D. Data dan Sumber Data.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
	F. Teknik Analisis Data.....	37
	G. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	42
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
	B. Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN 2 Binangga.....	50
	C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga....	54
	D. Tahapan Atau Bentuk Supervisi Akademik Kepala Sekolah.	61
	E. Kendala Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga.....	64

BAB V	PENUTUP.....	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Nama : Angriani**

**Nim : 19.1.03.0069**

**Judul Skripsi : Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga**

---

Penelitian ini membahas tentang “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga.” Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SDN 2 Binangga. (2) Apa saja kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN 2 Binangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sebagai supervisor telah berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru melalui kegiatan jum’at belajar yang diselenggarakan pada hari jum’at sebulan 2 kali oleh LPMP. Pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih guru dalam karya tulis ilmiah seperti menulis rumus matematika pada google formulir, penerapan media pembelajaran interaktif quizizz lessons dan masih banyak lagi pelatihan lainnya. Teknik supervisi yang dilakukan yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, rapat guru, dan pertemuan individu dalam bentuk tatap muka.

Kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN 2 Binangga antara lain kurangnya disiplin waktu baik dari mengerjakan kelengkapan administrasi maupun guru yang datang terlambat. Dalam hal ini, sebagian guru yang ada di sekolah SDN 2 Binangga belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam pelaksanaan disiplin waktu dan juga menguasai bidang-bidang lainnya.

Implikasi penelitian yang dapat peneliti sampaikan dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu: Diharapkan kepala sekolah lebih tegas lagi dalam memberikan peringatan kepada guru yang masih kurang bertanggung jawab dalam hal disiplin waktu yaitu dengan memberikan sanksi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia dapat bersaing dengan pihak internasional dalam menghadapi era globalisasi. Selain itu, pendidikan juga sebagai investasi jangka panjang memiliki peranan penting dalam setiap proses kehidupan manusia.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah senantiasa berusaha untuk memaksimalkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>”

Salah satu komponen utama dalam Pernyataan dari undang-undang diatas dapat diartikan bahwa dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang untuk menjadi pribadi yang cerdas

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,Pasal 3.

serta bertanggung jawab sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga, apabila fungsi dan tujuan pendidikan itu benar-benar terwujud maka dapat terciptanya kepribadian seseorang menjadi lebih berkualitas.

Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian.<sup>2</sup> Keberadaan guru yang profesional sangat dibutuhkan di dunia pendidikan, dengan adanya guru yang profesional maka akan meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga peserta didik yang dihasilkan juga akan meningkat kualitasnya, dengan meningkatnya kualitas peserta didik maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1, pasal 2 ayat 1 dan pasal 4 yang berbunyi:

Pasal 1 ayat 1: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 2 ayat 1: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan. Pasal 4: kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional<sup>3</sup>.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di

---

<sup>2</sup>Erni Agustina Suwartini, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24, no.2 (2017).

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

sini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis<sup>4</sup>.

Profesionalisme guru yaitu arah nilai, kualitas, dan tujuan suatu kewenangan dan keahlian dalam bidang pendidikan dan proses belajar yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sedangkan guru yang profesional yaitu seorang guru yang memiliki wawasan atau kompetensi yang menjadi syarat suatu tugas pengajaran dan pendidikan<sup>5</sup>.

Paparan di atas berimplikasi bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dengan demikian profesionalisme guru harus terus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya.

Namun pada kenyataan di lapangan, masih ada guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya dikarenakan guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah sehingga akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah, karena supervisi akademik yang dilakukan lebih fokus membantu kecakapan dalam proses pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik atau '*instructional supervision*' mengacu pada usaha-usaha memperbaiki dan

---

<sup>4</sup>Ainon Mardiah, Yusrizal dan Nasir Usman, Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Pengusangan Kabupaten Bireuen, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4, no. 2 (2014).

<sup>5</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 46-47.

meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sebagai misi utama pendidikan, kegiatannya ditunjukan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang dilaksanakan oleh gurunya. Dengan kata lain supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran<sup>6</sup>.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut diamanatkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Untuk itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal terkait dengan supervisi akademik. Kepala sekolah juga perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola peroses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai undang-undang guru dan dosen<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah belum berjalan secara optimal. Peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum menghasilkan guru yang profesional, karena masih terdapat guru yang merasa canggung ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu memaksimalkan kegiatan supervisi ini guna meningkatkan kualitas guru, bukan hanya dari segi kemampuan mengajarnya saja melainkan

---

<sup>6</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 25-26.

<sup>7</sup>Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 106.

mampu mengembangkan potensi dari guru tersebut. Karena supervisi ini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak terciptanya profesionalisme guru dengan baik sebagaimana mestinya dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan baik dipendidikan formal maupun informal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SDN 2 Binangga ?
2. Apa saja kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN 2 Binangga ?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SDN 2 Binangga.
2. Untuk mengetahui Apa kendala dan solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi akademik

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan antara lain :

a. Aspek teoritis

- 1). Sebagai pengetahuan yang baru bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah.
- 2). Sebagai referensi untuk melakukan kajian ataupun penelitian yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SDN 2 Binangga.

b. Aspek Praktis

- 1) Sebagai salah satu informasi deskripsi bagi tenaga pengajar mengenai Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SDN 2 Binangga.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SDN 2 Binangga .
- 3) Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda dikalangan pembaca menafsirkan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka di bawah ini penulis menegaskan satu persatu sebagai berikut:

### 1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian. profesionalisme guru ialah suatu komitmen yang dipegang oleh setiap guru untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki, sehingga guru senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya melalui pembelajaran<sup>8</sup>.

### 2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera<sup>9</sup>.

### 3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seseorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan

---

<sup>8</sup>Erni Agustina Suwartini, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Gurudan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIV no.2 (2017) : 63.

<sup>9</sup>Mulyasa, H.E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 249.

<sup>10</sup>Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang bermutu* (Bandung : Alfabeta, 2012), 61.

guru semakin termotivasi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kompetensi guru, serta diharapkan guru senantiasa dapat mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya melalui pembelajaran.

### ***E. Garis- Garis Besar***

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran garis-garis besar isi skripsi yang nantinya akan diteliti. Untuk mempermudah pembahasan tulisan ini, maka penulis menguraikan garis-garis besar skripsi menjadi 5 (lima) bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang Penelitian dilaksanakan, uraian singkat tentang rumusan masalah, tujuan dan Manfaat penelitian, dan penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab II berisi tentang kajian teori sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi penelitian terdahulu (yang memiliki relevansi dengan apa yang diteliti dan dijadikan sebagai pembanding), kajian teori, kerangka pemikiran.

Bab III merupakan penjelasan metode penelitian yang terdiri atas, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga.

Bab V merupakan bab penutup dari isi skripsi ini. Berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji

serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan hasilnya telah diuji berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan sebagai perbandingan antara peneliti yang sekarang dengan sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Vani Febri Safitri, dengan judul “Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di MTS Negeri 19 Jakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan analisis kualitatif dengan alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>1</sup>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Kepala sekolah sebagai supervisor telah berupaya untuk mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki guru, melalui kegiatan program sertifikasi guru yang diikuti sebagian

---

<sup>1</sup>Vani Febri Safitri “Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di MTS Negeri 19 Jakarta,”( *Skripsi Tidak diterbitkan*, Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

besar guru.(2).Program pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yaitu terdiri dari kegiatan supervisi akademik, Diklat (Pendidikan dan Pelatihan), Workshsop, Rapat, Kerja, PKG (Penilaian Kinerja Guru), PKB (Penilaian Keprofesian Berkelanjutan), Bintekdan Seminar. (3) Kegiatan program pembinaan guru melalui kegiatan supervisi akademik sudah berjalan baik, hal ini dilihat dari hasil kegiatan supervise akademik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah (4) Hambatan pada pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah yaitu metode pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga bersifat menonton dan siswa menjadi pasif. (5) Strategi kepala sekolah dalam mencapai supervisi akademik yang efektif yaitu dengan melakukan observasi kelas dan memberikan penugasan kepada guru supaya kemampuan akademik guru apa terlihat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme guru melalui supervise akademik guru dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih fokus ketujuan dan tempat penelitiannya sedangkan peneliti sebelumnya lebih fokus pada pembinaan profesionalisme guru dan pada kegiatan yang dilakukan.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Gischa Rahmatika, dengan judul “Peningkatan Profesioanalisme Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu”. Metode ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara untuk melakukan

guru dalam menjalankan tugas. <sup>2</sup>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan perlu ditingkatkan, adapun upaya peningkatan profesionalisme yaitu melalui pelatihan, supervisi dan melakukan jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk dapat menunjang profesionalisme tenaga kependidikan, yaitu terdiri dari kegiatan supervisi akademik, Diklat (Pendidikan dan supervisi dan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk dapat menunjang profesionalisme tenaga kependidikan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan profesional guru dalam menjalankan tugas. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penulis lebih fokus pada peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dan peneliti sebelumnya lebih focus pada peningkatan profesionalisme guru dalam bidang administrasi.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lilis Oktaviani, dengan judul “Pelaksanaan Supevisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala<sup>3</sup>”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan

---

<sup>2</sup>Gischa Rahmatika, “Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu”, (*Skripsi Tidak diterbitkan*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2016)

<sup>3</sup>Lilis Oktaviani “Pelaksanaan Supevisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala”, (*Skripsi Tidak diterbitkan*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2017).

bahwa pelaksanaan supervise kepala akademik di SMP Negeri 2 Balaesang dilakukan setiap semester ganjil/genap. Setelah diadakannya kegiatan akademik disekolah ini dapat mendorong dan mengarahkan guru dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kinerja mereka. Sehingga secara tidak langsung berdampak pada output yang dihasilkan. Teknik- teknik supervisi kepala sekolah yaitu supervisi akademik individu baik bentuk kunjungan kelas, dan pertemuan pribadi yang dilaksanakan setiap semester ganjil/genap dengan tehnik- tehnik ini bias memberikan arahan kepada para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat bekerja secara professional dan bertanggung jawab guna meningkatkan kualitas pembelajarannya masing- masing yang wujudnya nanti akan terlihat adanya peningkatan pada hasil ujian semester atau hasil ujian akhir nasional siswa. Persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi penelitian serta penulis lebih fokus ke peningkatan profesionalisme guru dan penelitian sebelumnya lebih fokus pada pelaksanaan supervisi.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris "*Profession*", yang berakar dari bahasa Latin "*Profesus*", yang artinya

mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam satu bidang pekerjaan<sup>4</sup>.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. profesionalisme adalah komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya<sup>5</sup>. Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian<sup>6</sup>.

Jadi profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk dari seorang guru tersebut. Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang mempunyai tugas utama mengajar, mendidik, menilai, melatih, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Profesionalisme guru yaitu arah nilai, kualitas, dan tujuan suatu kewenangan dan keahlian dalam bidang pendidikan dan proses belajar yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sedangkan guru yang

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 120.

<sup>5</sup>Euis Karwati & Jonni Juni P, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 113.

<sup>6</sup>Erni Agustina Suwartini, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. XXIV No. 2, 2017, 63

profesional yaitu seorang guru yang memiliki wawasan atau kompetensi yang menjadi syarat suatu tugas pengajaran dan pendidikan<sup>7</sup>.

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan profesional adalah sebagai guru. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada ilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki 5 (lima) prinsip dasar yaitu :

- a. Guru bertanggung jawab (committed to) terhadap siswa dan belajarnya.
- b. Guru mengetahui materi ajar yang mereka ajarkan dan bagaimana mengajar materi tersebut kepada siswa.
- c. Guru bertanggung jawab untuk mengelola dan memonitor belajar siswa.
- d. Guru berfikir secara sistematis tentang apa-apa mereka kerjakan dan pelajari pengalaman.
- e. Guru adalah anggota dari masyarakat belajar<sup>8</sup>.

Diperjelas menurut Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, menyatakan ciri-ciri guru professional dalam komponen ilmu pengetahuannya diantaranya: mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, memiliki pengetahuan tertentu yang spesifik, mendalami dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, pengetahuan guru hendaklah terintegrasi sebagai alat

---

<sup>7</sup> Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 101-115.

<sup>8</sup> Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media. 2013) , 7.

mengorganisasi, memotivasi dan membantu murid belajar<sup>9</sup>.

Selanjutnya Guru profesional yang bermutu menurut Mulyasa adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar di kelas, memiliki kemampuan tentang manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan dalam memberikan umpan balik dan penguatan serta memiliki kemampuan dalam peningkatan diri<sup>10</sup>.

a) Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2005 masyarakat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogik Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin kepada bagian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajari atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis mau pun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan, perencanaan dan pengelolaan, secara kemampuan mengevaluasi hasil belajar<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup>Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 51.

<sup>10</sup>Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

<sup>11</sup>Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: R Pers. 2013) , 103-105.

Adapun indikator keberhasilan kompetensi profesional guru menurut Khoiri yakni 1) guru mampu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber pelajaran, 2) guru mampu memahami filsafat dan tujuan pendidikan, 3) guru mampu menguasai metode dan model pengajaran, 4) guru menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, dan 5) guru mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran.<sup>12</sup>

#### b) Ciri-ciri guru profesional

Edgar H. Schein (dalam Yasarotodo Wau) mengemukakan ciri-ciri

sebagai berikut:

- 1) pengetahuan khusus dan keterampilan yang diperolehnya dalam pendidikan yang cukup lama. Membuat keputusan dalam tindakannya demi untuk kepentingan klien (murid), bukan untuk kepentingan dirinya sendiri atau bukan untuk kepentingan organisasi atau golongan. Ia harus bekerja tanpa pamrih.
- 2) Seorang profesional, harus bekerja *full-time* di bidang profesinya dan sebagai sumber penghidupan. Disini implisit suatu pengertian bahwa seorang profesional tidak boleh kerja lebih banyak di luar dan menomorduakan tugasnya yang utama.
- 3) Seorang profesional memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja dalam bidangnya, yang merupakan dasar bagi pilihan jabatan tersebut. Sehingga jabatan tersebut akan dikerjakan sepenuh hati.
- 4) Dia memiliki suatu Seorang yang profesional harus berorientasi kepada pelayanan terhadap klien (murid). Yang ia pentingkan bagaimana ia dapat melayani murid-murid dengan sebaiknya demi kemajuan murid-murid itu sendiri. Ia adalah seorang yang mengabdikan pada tugasnya.
- 5) Pelayanan berdasarkan atas kebutuhan obyektif dari klien. Tidak boleh ada motif-motif yang lain tersembunyi didalamnya. Klien dan tugas profesional harus jujur dan terbuka, dan harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan klien.
- 6) Seorang yang profesional mempunyai otonomi dalam bertindak mengenai apa yang baik bagi klien. Dia adalah orang yang lebih tahu tentang apa yang baik bagi klien daripada klien itu sendiri.
- 7) Menjadi anggota organisasi profesi yang diseleksi lewat ukuran-ukuran tertentu seperti standar pendidikan, ukuran-ukuran lain yang sejenis memiliki keahlian yang sama, dan dalam wilayah tertentu

---

<sup>12</sup>Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru* (Jokjakarta: Bening, 2010), 43.

- 8) Memiliki pengetahuan yang spesifik  
Seorang profesional tidak boleh mengadvertensikan keahliannya untuk mendapat pasaran yang luas. Kliennlah yang diharapkan berinsiatif untuk mencari dia<sup>13</sup>.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mempunyai kriteria ciri-ciri tersebut akan mampu menjadi guru yang profesional mengembangkan ilmu pengetahuannya dan mengorganisasikan proses belajar murid-murid agar terarah ke arah tujuan yang benar. Dengan pengetahuannya itu pula, guru mampu membangkitkan motivasi belajar mereka dan memberikan bimbingan kepada mereka.

## **2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

### **a. Pengertian Supervisi**

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam *carter good's dictionary education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk didalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahkan pengajaran, dan metode-metode, serta mengevaluasi pengajaran<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Yasartodo Wau, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Unimed Press. 2017), 7.

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Manajaemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 239.

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu super dan vision. Super berarti di atas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang yang berposisi di atas, pemimpin terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi<sup>15</sup>.

Supervisi adalah pengawasan professional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah- kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa<sup>16</sup>.

Adapun menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar<sup>17</sup>. Dalam pengertian lain, supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin terciptanya tujuan pendidikan<sup>18</sup>.

Artinya kegiatan supervisi ini dilakukan oleh pihak atasan baik kepala sekolah ataupun pengawas yang memang ahli dalam bidangnya untuk mengawasi, meneliti, memperbaiki, serta menilai kinerja para bawahan dalam melaksanakan pekerjaan guna terciptanya tujuan pendidikan.

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar –Dasar Supervisi* (Cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

<sup>16</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Cet.4; Bandung: Alfabeta, 2010), 36.

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

<sup>18</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 84.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu proses kegiatan mengawasi, menilai, membina serta membantu para guru agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### b. Prinsip-Prinsip Supervisi

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
- 2) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif
- 3) Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- 4) Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
- 5) Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- 6) Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
- 7) Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah<sup>19</sup>.

Menurut Sahertian prinsip-prinsip yang harus dipedomani dan diterapkan pengawas sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip ilmiah yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:
  - a). Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
  - b). Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya.
  - c). Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.

---

<sup>19</sup>Moch Yasykur, Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*. Vol.02, No. 04, Desember 2019.

## 2) Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kejawatan.

## 3). Prinsip kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *Sharing of idea, sharing of experience*, member *support* (mendorong), menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

## 4). Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan menakutkan<sup>20</sup>.

Secara lebih jelas Depdiknas dalam bukunya Nur Aedi menyebutkan tentang prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu:

- a) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- b) Supervisi akademik harus demokratis.
- c) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.
- d) Supervisi akademik harus komprehensif.
- e) Supervisi akademik harus konstruktif.
- f) Supervisi akademik harus objektif<sup>21</sup>.

## c. Macam-macam Supervisi

### 1) Supervisi akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik.

Menurut Glickman sebagaimana dikutip oleh Nur Aedi, mendefinisikan supervisi

---

<sup>20</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar&Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: PT Renika Cipta, 2000), 20.

<sup>21</sup>Nur Aedi,*Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 186-188.

akademik sebagai serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan<sup>22</sup>.

Pengertian yang hampir sama juga didefinisikan oleh Sujana dalam bukunya Daryanto dan Tutik bahwa supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal<sup>23</sup>.

Menurut Mulyasa, supervisi akademik adalah bantuan operasional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya<sup>24</sup>.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan pelayanan kepada guru berupa bantuan, pengawasan, pembinaan serta penilaian guna mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang optimal. Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan guru semakin termotivasi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan

---

<sup>22</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 182-183.

<sup>23</sup>Daryanto & Tutik Rahmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 191.

<sup>24</sup>Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 249.

kompetensi guru.

## 2) Supervisi klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran<sup>25</sup>. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam bukunya Daryanto dan Tutik mendeskripsikan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran<sup>26</sup>.

Menurut Snyder dan Anderson dalam bukunya Syaiful Sagala, mendefinisikan supervisi klinis sebagai suatu teknologi perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai, dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal<sup>27</sup>.

Dalam hal ini, supervisi klinis merupakan salah satu cara dalam melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu dengan adanya kegiatan supervisi klinis disekolah diharapkan mampu mengurangi tindakan preventif yang dilakukan oleh tenaga pendidik, sehingga guru sebagai tenaga pendidik akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan tanggung

---

<sup>25</sup>Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2015), 177.

<sup>26</sup>Ibid., 247.

<sup>27</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontenporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

jawabnya.

d. Tujuan Supervisi Akademik

Melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor diharapkan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan guru yang mengalami perbaikan, melainkan juga terjadi peningkatan kemauan, komitmen dan motivasi dari para guru tersebut.

Menurut Glickman dalam bukunya Ahmad Susanto, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya<sup>28</sup>. Artinya, bahwa tujuan supervisi akademik ini dikhususkan untuk membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik baik dari segi pengelolaan kelas, pemilihan strategi pembelajaran maupun pada saat proses penilaian peserta didik. Selain itu, berkenaan dengan tujuan supervisi akademik yang lebih detail, Sergiovanni dalam bukunya Nur Aedi menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan supervisi akademik yaitu dilaksanakan untuk:

- 1) Membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajar dan menggunakan keterampilan tersebut melalui berbagai tehnik.
- 2) Memonitor atau memantau proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan kunjungan

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 220.

kelas(*classroom visitation*) selama jam belajar. Berkomunikasi secara personal dengan guru atau koleganya, atau berkomunikasi dengan beberapa siswa.

- 3) Mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan melayani dan membantu para guru dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan. Dengan harapan dapat terwujudnya perubahan kondisi dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Melalui pembinaan dan pemberian bimbingan supervisor kepada guru dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu di sekolah.

#### e. Fungsi Supervisi Akademik

Pada pelaksanaannya, supervisi akademik memiliki fungsi yang berkaitan dengan guru sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna menjadi lebih baik.

Adapun fungsi utama dari kegiatan supervisi akademik yaitu sebagai penjaminan mutu bagi guru. Melalui supervisi akademik yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik<sup>29</sup>.

Menurut Satori dalam bukunya Susanto, terdapat empat fungsi utama yang

---

<sup>29</sup>Ibid., 185.

merupakan tugas pokok seorang supervisor dalam bidang pendidikan yaitu fungsi penelitian, fungsi penilaian, fungsi perbaikan dan fungsi peningkatan.

1) Fungsi penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik), maka perlu penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut, dengan prosedur (1) perumusan pokok masalah sebagai fokus penelitian, (2) pengumpulan data yang bersangkutan paut dengan masalah yang diteliti, (3) pengolahan data, dan (4) penarikan kesimpulan untuk perbaikan dan peningkatan.

2) Fungsi penilaian

Hasil penelitian selanjutnya dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggemberikan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduruan atau kemandekan.

3) Fungsi perbaikan

Berdasarkan pada penilitian tersebut langkah-langkah yang dapat diambil adalah: (1) mengidentifikasi aspek negatif, (2) mengklasifikasikan aspek negatif, (3) melakukan perbaikan-perbaikan menurut prioritas.

4) Fungsi peningkatan

Upaya perbaikan merupakan proses yang berkesinambungan yang dilakukan terus menerus. Dalam proses ini diusahakan agar kondisi yang telah memuaskan supaya dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan<sup>30</sup>.

Fungsi dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan mengajar lebih baik berarti membantu peserta didik untuk:

- a. Belajar lebih banyak (*to learn more*)
- b. Belajar lebih cepat (*to learn faster*)
- c. Belajar lebih mudah (*to learn more easily*)
- d. Belajar lebih menyenangkan (*to have more pleasure while learning*), dan
- e. Menggunakan/mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dengan lebih

---

<sup>30</sup>Ibid., 225-226.

efektif (*to use/apply what they learn more effectively*)<sup>31</sup>.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan, guna mengatasi semua permasalahan dalam proses pembelajaran yang terus menerus mengalami peningkatan. Dengan terlaksananya fungsi akademik dengan baik, diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

#### f. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Pada Peningkatan profesionalisme guru dilembaga pendidikan, peran kepala sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang efektif dan efisien. Suksesnya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan suatu wujud dari adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu peran dari kepala sekolah sebagai supervisor yang berupa sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan staf yang ada di sekolah dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru<sup>32</sup>.

Salah satu pendukung keberhasilan dalam melaksanakan supervisi akademik adalah peranan supervisor, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Berikut peranan

---

<sup>31</sup>Daryanto&Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta:Gava Media,2015), 197.

<sup>32</sup>Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Editor Zainal Abidin, Edisi Pertama. (Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), 86.

kepala sekolah sebagai supervisor akademik yaitu:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami dengan jelas masalah dan kebutuhan peserta didik serta membantu para guru dalam persoalan yang dihadapinya terutama menyangkut pengajaran.
- b. Membantu guru dalam kesukaran mengajar
- c. Memberi bimbingan terhadap guru dengan orientasi
- d. Pengajaran bisa menggembirakan peserta didik Membantu guru membekali dengan pengalaman belajar sehingga suasana nyaman
- e. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuan dalam melaksanakan tugas<sup>33</sup>.

Adapun peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah:

- a) Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif
- b) Optimalisasi peran kepemimpinan
- c) Pelaksanaan supervisi klinis<sup>34</sup>.

Dalam menentukan keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran pendidik untuk meningkatkan kinerjanya, meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas, pemimpin dalam lembaga pendidikan juga harus berupaya menjadikan sekolah sebagai sarana belajar yang efektif<sup>35</sup>.

Adapun yang disupervisi kepala sekolah yaitu:

- a. Membuat jadwal pelaksanaan akademik

---

<sup>33</sup>Ibid., 243.

<sup>34</sup>Euis Karwati & Jonni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 88-89.

<sup>35</sup>Nurochim. *Administrasi Pendidikan*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2016), 85-86.

- b. Menyetujui dengan guru jadwal pelaksanaan akademik
- c. Memeriksa RPP yang dibuat oleh guru
- d. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran guru
- e. Memberikan umpan balik kepada guru

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan guru yang profesional dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mumpuni dalam membimbing pertumbuhan seorang guru. Oleh karena itu, guru merupakan tenaga profesional yang harus di supervisi secara berkesinambungan. Dengan harapan, melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu mengidentifikasi segala permasalahan yang timbul supaya tidak menghambat dalam proses mencapai keberhasilan mutu di sekolah.

#### g. Langkah-Langkah Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sebelum memulai kegiatan supervisi akademik kepala sekolah hendaknya melakukan langkah-langkah seperti berikut ini:

##### a). Pra-observasi (Pertemuan awal)

Meliputi: Menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyetujui instrumen observasi yang akan digunakan.

##### a) Observasi (Pengamatan pembelajaran)

Meliputi: Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati,

menggunakan instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan (*filed notes*), catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran.

b) Pasca-observasi (Pertemuan balikan)

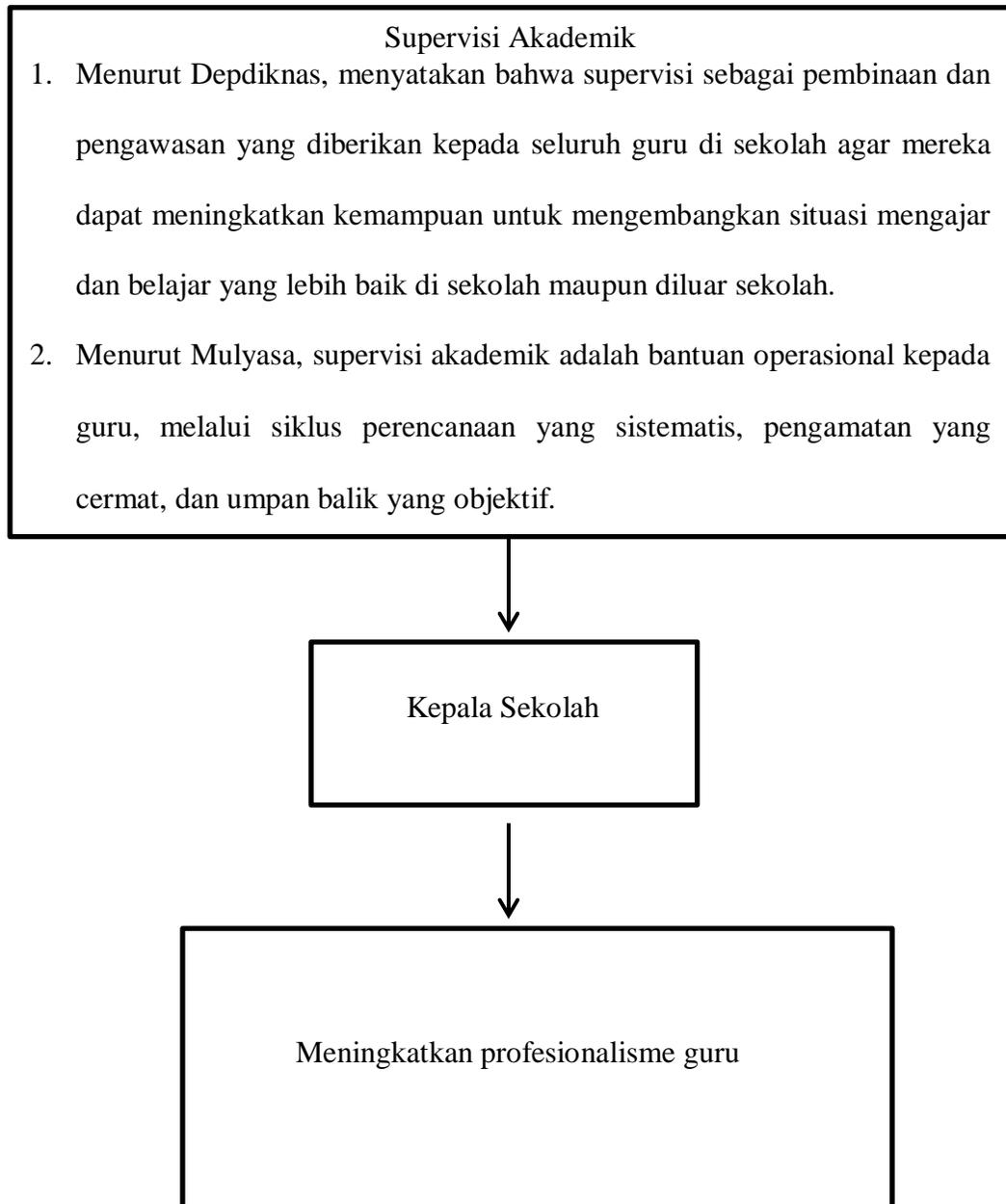
Meliputi: dilaksanakan segera setelah observasi, tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrument dan catatan), beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya, diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya, tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup>Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 67-74.

### ***C. Kerangka Pemikiran***

Supervisi akademik bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran. Keterkaitan antar variabel penelitian dapat dilihat pada gambar kerangka pikir penelitian dibawah ini.



***Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian***

Gambar 1. Menunjukkan alur pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari supervisi Menurut Depdiknas, menyatakan bahwa supervisi sebagai pembinaan dan pengawasan yang diberikan kepada seluruh guru di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar dan belajar yang lebih baik di sekolah maupun diluar sekolah<sup>37</sup>. Sedangkan supervisi akademik menurut Mulyasa yang mana merupakan supervisi akademik adalah bantuan operasional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif<sup>38</sup>.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai pelaksana supervisi akademik yang memiliki peran sebagai seorang supervisor terhadap peningkatan profesionalisme guru.

---

<sup>37</sup>Depdiknas, *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah /madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK, 2004), 19.

<sup>38</sup>Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2017), 249.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, agar peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan tujuan data yang diambil peneliti merupakan data yang jelas dan sesuai dengan keadaan ditempat yang menjadi objek penelitian <sup>1</sup>.

Dengan demikian menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian yang mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen dalam manajemen sumber daya manusia di SDN 2 Binangga.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Binangga. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dengan alasan karena pentingnya bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik di sekolah tersebut. Selain itu letak sekolah berada dekat dengan kawasan peneliti, sehingga diharapkan akan lebih efektif dan efisien dari segi pembiayaan dan waktu penelitian.

---

<sup>1</sup>Suharmin, Arikunto Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan, EDISI II Cet IX, (Jakarta:Renika Cipta, 1992), 209.

Adapun waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian selama satu bulan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan alasan bahwa peneliti lebih mudah memperoleh berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian, peneliti juga mempunyai kedekatan emosional dengan beberapa guru di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif juga “Penelitian Subjektif” atau “Penelitian Reflektif”, dimana peneliti melakukan pengujian sendiri secara praktis selama proses penelitian <sup>2</sup>.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi dengan mendapat surat secara resmi dan mendapat surat izin dari pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada Kepala Sekolah SDN 2 Binangga yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian,

---

<sup>2</sup>Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Cet.1 : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017), 76.

dengan maksud agar penulis diberikan izin dan diterima untuk melakukan penelitian tersebut.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Data ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti<sup>3</sup>. Sumber data primer adalah langsung melalui wawancara dan observasi yang merupakan hasil dari mendengar, melihat dan bertanya<sup>4</sup>.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari beberapa narasumber meliputi Kepala Sekolah, dan Guru yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun orang lain<sup>5</sup>. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi, catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum

---

<sup>3</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet,12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 42.

<sup>4</sup>Wayan Patiasa, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi, 2013), 59.

<sup>5</sup>Ibid., 43.

tentang SDN 2 Binangga seperti saran dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Jurnal Penelitian, Buku Panduan, serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal skripsi.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Teknik Observasi (Pengamatan)**

Sutrisno dan Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>6</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kondisi SDN 2 Binangga yang menjadi lokasi penelitian. Dengan metode observasi ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik kepala sekolah yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

hal-hal yg dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen observasi lapangan adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

Adapun hal-hal yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Situasi dan kondisi di lingkungan SDN 2 Binangga Kel. Boya Baliase Kec. Marawola Kab. Sigi
- b) Cara guru yang memberikan pelajaran kepada siswa SDN 2 Binangga Kel. Boya Baliase Kec. Marawola Kab. Sigi.
- c) Hasil supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN 2 Binangga Kel. Boya Baliase Kec. Marawola Kab. Sigi

## 2. *Interview* (wawancara)

Wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil<sup>7</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 2 Binangga dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan sesuai dengan sifat instrumen pedoman wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur yang penulis gunakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dilakukan oleh peneliti<sup>8</sup>. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Jumlah pengajar, jumlah peserta didik, data, sarana dan prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

#### 1. Reduksi Data

---

<sup>8</sup>Husaini Usman, Pumomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet.IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012), 334.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu<sup>10</sup>.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian<sup>11</sup>.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya<sup>12</sup>. Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan proposal ini.

Analisis data merupakan proses pengelolaan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Ibid., 335

<sup>11</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

<sup>13</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 159.

### 3. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan<sup>14</sup>.

Untuk sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan proposal ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan informan. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan peneliti di lapangan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

---

<sup>14</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 159.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan bagi peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga kemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>15</sup>.

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini mencakup:

1. Triangulasi dengan sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode yaitu dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan teori yaitu dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

<sup>16</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan BimbinganKonseling*, (Cet.3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi**

##### **1. Sejarah Singkat SDN 2 Binangga**

Menelusuri eksistensinya berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak lepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Untuk diketahui latar belakangnya, SDN 2 Binangga berlokasi di jalan poros Palu Bangga, kelurahan Baliase kecamatan Marawola kabupaten Sigi. Sekolah ini didirikan pada tahun 1964 yang sebelumnya masih SR, karena disini masyarakat masih bingung untuk memberikan nama sekolah ini menjadi sekolah apa. Jika diberi nama sekolah SDN Baliase dikhawatirkan penduduk Boya Baliase tidak terima atau merasa iri karena bukan diberi nama sekolah Boya Baliase, begitupun sebaliknya jika masyarakat memberikan nama sekolah ini menjadi SDN Boya Baliase dikhawatirkan penduduk Baliasepun tidak menerimanya karena letak sekolah ini berada diantara kedua desa yaitu desa Baliase dan desa Boya Baliase. Dalam hal ini kemudian masyarakat mengadakan rapat di kecamatan yang pada waktu itu masih kecamatan Binangga, dimana disitu di undang tokoh-tokoh masyarakat yang berada di desa Baliase, Boya Baliase dan tokoh-tokoh yang di kecamatan Binangga. Dari hasil rapat maka diputuskan nama sekolah ini menjadi sekolah SDN 2 Binangga karena dengan alasan yang pertama, mengikut dari SDN 1 Binangga, kedua letak sekolah berada di kecamatan Binangga dan agar tidak terjadi kecemburuan antara kedua desa tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dra Hanidca, Mantan Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “*Wawancara*” Boya Baliase, 22 Juni 2023.

Adapun di sekolah ini sudah beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hapipo H Tomodu, periode tahun 1964-1968,
- 2) Rajamula Lamakarau, periode tahun 1968-1970,
- 3) I Ngare, periode tahun 1970-1972,
- 4) Dahlan Basaua, periode tahun 1972-1973,
- 5) Masa Madokala, periode tahun 1973-1974,
- 6) Laroci Bongo, periode tahun 1974-1976,
- 7) Emtekali, periode tahun 1976-1979,
- 8) Aminudin Lajoko S.Pd, periode tahun 1979-1982,
- 9) M Pidaua S.Pd, periode tahun 1982-1986,
- 10) Hamna Sewewa S.Pd, periode tahun 1986-1992,
- 11) Arise Latubamba S.Pd, periode tahun 1992-1997,
- 12) Hawwiya L Suku Tadjji A.Ma.Pd. periode tahun 1997-2003,
- 13) Dra. Hanidca, periode tahun 2003-2009,
- 14) Supartin S.Pd, periode tahun 2009-2012,
- 15) Alise Latubamba S.Pd, periode tahun 2012-2013,
- 16) Berta S.Pd, periode tahun 2013-2015,
- 17) Nurhayati Badolo S.Pd, periode tahun 2015-2017,
- 18) Asni H Taroko S.Pd, 2017-Sekarang. <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dra Hanidca, Mantan Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “*Wawancara*” Boya Baliase, 22 Juni 2023

**Table I**  
**Profil SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi**

a.	Nama Sekolah Status	:	SDN 2 Bianagga Negeri
b.	Alamat Sekolah Provinsi Kabupaten/Kota Kecamatan Jalan Kode Pos	:	Jl. Poros Palu Bangga Sulawesi Tengah Sigi Marawola Poros Palu Bangga 123456
c.	Nama Kepala Sekolah Nomor HP/Telp	:	Asni H. Taroko, S.Pd 0813 4111 7074

*Sumber data : Dokumen SDN 2 Binangga, 2023.*

## 2. Visi dan Misi SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi

Berikut ini adalah visi dan misi SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi

### a. Visi

“Menciptakan generasi berakhlak mulia, berpola pikir cerdas, terampil, mandiri berdasarkan iman dan takwa melalui pembelajaran pendidikan karakter dengan pendekatan PAIKEM ( Pendidikan Aktif, Inovatif, Kratif, Efektif Menyenangkan)”.

### b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius
- 2) Memelihara lingkungan hijau, bersih, indah, dan nyaman
- 3) Meningkatkan kedisiplinan, kerjasama yang harmonis komponen sekolah maupun dengan seluruh pihak yang terkait
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing mengikuti perkembangan global dengan meningkatkan pembelajaran karakter bangsa

melalui penerapan PAIKEM (Pendidikan, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan).<sup>3</sup>

### **3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga sekolah, pendidikan merupakan suatu komponen yang tidak terpisahkan lembaga pendidikan.

Pendidik adalah lembaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melakukan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pembelajaran di SDN 2 Binangga dan pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan mendidik di sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut daftar tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SDN 2 Binangga.

---

<sup>3</sup>Dokumen SDN 2 Binangga, 2023.

**Tabel II****Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Asni H Taropo, S.Pd	Kepala Sekolah
Salim, S.Pd	Guru kelas VI
Nur Hasanah, S.Pd	Guru kelas III
Dra Parza, S.Pd	Guru kelas I A
Saripah, S.Pd	Guru kelas II A
Eliarni, S.Pd	Guru kelas IV
Aharija L Kapupu, S.Pd	Guru Mapel Pai
Nur Zaini, S.Pd	Guru Mapel Pjok
Lismiati, S.Pd	Guru Kelas I B
Sulistiawati, S.Pd	Guru Kelas V
Endang, Srilani S.Pd	Guru Kelas II B
Azwar	Operator

*Sumber data : Dokumen SDN 2 Binangga, 2023.*

#### **4. Data peserta didik di SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi**

Peserta didik adalah unsur atau komponen masukkan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berikut adalah data peserta didik SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi:

**Tabel III**  
**Jumlah Peserta Didik Di SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi**

Perempuan	Laki – Laki	Jumlah Peserta Didik
75	85	160
Rombongan Belajar		7

*Sumber data : Dokumen SDN 2 Binangga, 2023.*

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi**

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dan menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas sekolah karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tentunya tanpa adanya sarana dan prasarana, sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah karena

merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Keadaan sarana dan prasarana di sekolah tentu harus dalam kondisi baik untuk menunjang proses pembelajaran di sebuah sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana dalam keadaan kondisi baik nantinya akan membuat peserta didik semakin semangat belajar karena dalam keadaan yang nyaman.

Berikut daftar sarana dan prasarana yang berada di SDN 2 Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah:

**Tabel IV**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Di SDN 2 Binangga Kabupaten Sigi**

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi	
1	Ruang Kantor Sekolah	1	Baik	Rusak
2	Ruang Kelas	8		
3	Perpustakaan	1		
4	Ruang Keseniaan	-		
5	Ruang lab. Komputer	-		
6	Ruaga Bahasa Indonesia	-		
7	Ruang Olahraga	-		
8	Perumahan Sekolah	3	Baik	
9	Mushollah	1	Baik	
10	Wc	4	Baik	

*Sumber data: Dokumen SDN 2 Binangga, 2023.*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 2 Binangga pada tahun 2023 tergolong cukup memadai hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **B. Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN 2 Binangga**

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam suksesnya suatu pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan supervisi kepala sekolah terkait semua yang berkaitan dalam mengkoordinasi dan mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam hal menentukan kemajuan suatu sekolah. Kepala sekolah memiliki pengaruh dalam menunjang suksesnya suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan menunjukkan kinerjanya yang baik di dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat sekolah baik itu dari guru, peserta didik dan semua pihak yang terlibat dalam lembaga sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN 2 Binangga**

Profesionalisme guru yaitu arah nilai, kualitas, dan tujuan suatu kewenangan dan keahlian dalam bidang pendidikan dan proses belajar yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sedangkan guru yang profesional yaitu seorang guru yang memiliki wawasan atau kompetensi yang menjadi syarat suatu tugas pengajaran dan pendidikan.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, menyatakan ciri-ciri guru professional dalam komponen ilmu pengetahuannya diantaranya: mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, memiliki pengetahuan tertentu yang spesifik, mendalami dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, pengetahuan guru hendaklah terintegrasi sebagai alat mengorganisasi, memotivasi dan membantu murid belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Binangga sebagai berikut:

“Menurut saya peningkatan profesionalisme seorang guru itu biasa dari bentuk semacam pelatihan. Dimana guru tersebut di asah kembali pengetahuannya dan kemudian juga mendapatkan ilmu-ilmu baru agar guru tersebut mendapatkan pembaharuan ilmu. Dengan begitu guru-guru dapat menguasai bidang profesinya masing-masing.”<sup>4</sup>

Kemudian pendapat mengenai peningkatan profesionalisme guru juga dikemukakan oleh bapak Salim S.Pd. selaku wali kelas enam yaitu sebagai berikut:

“Menurut pemahaman saya mengenai peningkatan profesionalisme guru yaitu suatu bentuk perluasan ilmu agar terus berkembang dan mendapatkan ilmu-ilmu baru dari setiap pelatihan-pelatihan yang diberikan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat dari kepala sekolah dan wali kelas enam yang menyampaikan bahwa peningkatan profesionalisme guru disini yaitu suatu bentuk perluasan ilmu agar dapat terus berkembang dengan diadakan pelatihan-pelatihan yang diberikan, dimana guru di asah kembali pengetahuannya dan mendapatkan ilmu-ilmu baru agar dapat menguasai dibidang profesinya masing-masing.

---

<sup>4</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 19 Juni 2023.

<sup>5</sup>Salim, Wali Kelas Enam, SDN 2 Binangga. “Wawanacara” Ruang Guru, 19 Juni 2023.

Menurut wali kelas enam bahwa pentingnya peningkatan profesionalisme guru dapat membawahkan dampak positif bagi sekolah SDN 2 Binangga, yaitu dibuktikan dengan terus berkembangnya kedisiplinan pada guru dalam mengajar di kelas.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2005 masyarakat, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogik Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi keprofesionalan Kompetensi keprofesionalan adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin kepada bagian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajari atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan, perencanaan dan pengelolaan, secara kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Untuk mencapai ke empat kompetensi ini, tentunya perlu meningkatkan atau mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan model peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah SDN 2 Binangga salah satunya yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan model pengembangan atau peningkatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan diadakannya *jum'at belajar* dan melakukan pertemuan ilmiah. Berikut penyampaian dari Ibu kepala sekolah:

“Model peningkatan yang kami lakukan di sekolah ini yakni diadakannya pelatihan jum’at belajar yang diselenggarakan pada hari jum’at sebulan 2 kali oleh LPMP, Pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih guru dalam karya tulis ilmiah seperti menulis rumus matematika pada google formulir, penerapan media pembelajaran interaktif quizizz lessons dan masih banyak lagi pelatihan lainnya. Kemudian adanya pertemuan ilmiah atau menyusun karya tulis, proses penyusunan karya ilmiah dipandu oleh guru-guru yang mempunyai kemampuan.”<sup>6</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah, bapak Salim S.Pd selaku wali kelas enam juga menyatakan bahwa model penerapan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan jum’at belajar. Berikut pernyataan dari wali kelas enam:

“Pada sekolah ini, kepala sekolah sering menerapkan model pengembangan profesionalisme dalam bentuk pelatihan jum’at belajar, dan juga model pengembangan profesionalisme dalam bentuk karya tulis ilmiah.”<sup>7</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah dan wali kelas enam mengenai model yang diterapkan di sekolah SDN 2 Binangga, ibu Sulitiawati S.Pd. selaku wali kelas lima juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataan dari wali kelas lima:

“Kalau dari model pengembangan yang sering dilaksanakan kepala sekolah, bentuk pengembangannya yaitu dengan diadakannya pelatihan jum’at belajar dan pelatihan-pelatihan lainnya seperti diadakannya pelatihan karya tulis ilmiah.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN 2 Binangga kepala sekolah menerapkan model peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan diadakannya

---

<sup>6</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 19 Juni 2023.

<sup>7</sup>Salim, Wali Kelas VI, SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Guru, 19 Juni 2023.

<sup>8</sup>Sulistiawati, Wali Kelas V, SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Guru, 19 Juni 2023.

pelatihan-pelatihan antara lain pelatihan jum'at belajar dan pelatihan karya tulis ilmiah. Dengan menjadi guru yang profesional tentu perlu mengembangkan ilmu pengetahuannya dan mengorganisasikan proses belajar murid-murid agar terarah ke arah tujuan yang benar. Dengan pengetahuannya itu pula, guru mampu membangkitkan motivasi belajar mereka dan memberikan bimbingan kepada mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa model peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan di SDN 2 Binangga diadakan tiap sebulan dua kali yang mana dilakukan pada hari jum'at. Pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih guru dalam karya tulis ilmiah seperti menulis rumus matematika pada google formulir, penerapan media pembelajaran interaktif quizizz lessons dan lain sebagainya, yang mana setiap pelatihan itu diberikan kuis dari hasil yang didapat selama pelatihan berlangsung, kemudian setelah dilakukannya pelatihan, guru mendapatkan sertifikat langung dari pelatih sebagai bentuk atas partisipasinya sebagai peserta.

### **C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga**

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Adapun menurut konsep kuno, supervisi dilaksanakan dalam bentuk "inspeksi" atau mencari kesalahan. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar.

Tentunya dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 2 Binangga, kepala sekolah memiliki teknik-teknik pada saat mengsupervisi guru. Ibu Hasni A Taroko S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 2 Binangga menyampaikan teknik-teknik yang dilakukan pada saat mengsupervisi guru. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru, menjalankan teknik supervisi itu sendiri merupakan salah satu evaluasi terhadap guru-guru di sekolah agar membenahan diri didalam melakukan peningkatan kompetensi lebih baik lagi kedepannya. Adapun teknik yang digunakan ada secara individu dan kelompok. Secara individual yaitu adanya supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, kemudian juga dilakukannya supervisi dalam bentuk tatap muka. Sedangkan dari segi kelompok, disekolah ini juga melakukan supervisi rapat guru, lokakarya (workshop) agar guru dapat mengembangkan keahliannya.”<sup>9</sup>

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah mengenai teknik yang dilakukan dalam supervisi akademik Ibu Eliarni S.Pd selaku wali kelas empat juga menyatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancara:

“Dalam pelaksanaan supervisi, teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru-guru diantaranya ada supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu dalam bentuk tatap muka. Kemudian kepala sekolah juga menggunakan teknik kelompok diantaranya dengan melakukan rapat guru, lokakarya (workshop).”<sup>10</sup>

Bapak Salim S.Pd selaku wali kelas enam juga menyatakan hal yang sama.

Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan supervisi, tentunya kepala sekoah menggunakan teknik-teknik tertentu yaitu dengan menerapkan dua teknik diantaranya teknik individu dan teknik kelompok. Akan tetapi teknik supervisi

---

<sup>9</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juni 2023.

<sup>10</sup>Eliarni, Wali Kelas IV, SDN 2 Binangga. “Wawanacara” Ruang Guru, 20 Juni 2023

yang sering diterapkan kepala sekolah dengan mengunjungi kelas, observasi kelas, rapat guru dan juga pertemuan individu.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa didalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah perlu melakukan tehnik-tehnik tertentu untuk meningkatkan kempotensi para guru dibidangnya masing-masing. Adapun tehnik-tehnik yang dilakukan kepala sekolah yaitu tehnik individu dan tehnik kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa teknik yang dilakukan kepala sekolah yaitu menggunakan teknik individu dan teknik kelompok, pada teknik individu kepala sekolah melakukan pengamatan dengan cara mengunjungi kelas sehingga dapat langsung melihat kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik kelompok yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi yaitu mengadakan rapat guru untuk mengevaluasi kinerja guru yang diadakan tiap tiga bulan sekali

Sebelum melakukan supervisi, terlebih dahulu kepala sekolah mempersiapkan apa-apa yang harus disiapkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Asni H Taroko selaku kepala sekolah SDN 2 Binangga. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum saya melakukan supervisi kepada guru terlebih dahulu saya mempersiapkan jadwal supervisi, kemudian sebelum hari H pelaksanaan supervisi, sudah melakukan koordinasi dengan guru sejauh mana kesiapan dari guru yang bersangkutan.”<sup>12</sup>

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh bapak Salim S.Pd selaku wali kelas enam. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>12</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “*Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juni 2023.

“Sebelum kepala sekolah turun supervisi, kepala sekolah mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang harus disiapkan guru di dalam kelas, seperti administrasi apa semua yang akan diperiksa pada saat supervisi. Jadi kami para guru sudah menyiapkan terlebih dahulu seperti RPP, silabus, administrasi dan lain-lain. Kemudian kepala sekolah mengatur jadwal dan diinformasikan kepada semua guru bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi misalnya pada hari senin, selasa atau pada hari lain.<sup>13</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Sulistiawati S.Pd selaku wali kelas lima.

Berikut hasil wawancaranya:

“Saat mengsupervisi kami para guru, kepala sekolah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang harus disiapkan oleh guru seperti perangkat, perlengkapan administrasi, HPS, hari aktif sekolah, hari efektif sekolah, absen, agenda pembelajaran, jadwal, dana dan lain-lain.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum kepala sekolah SDN 2 Binangga melakukan supervisi kepada guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang harus disiapkan seperti jadwal, absen, agenda pembelajaran perlengkapan administrasi, dan lain-lain. Selain itu, sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu kepala sekolah juga memberi tahu guru kapan kepala sekolah akan melakukan supervisi sehingga para guru sudah mempersiapkan apa-apa yang harus disiapkan pada saat supervisi berlangsung adanya.

Melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor diharapkan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan guru yang mengalami perbaikan, melainkan juga terjadi peningkatan kemauan, komitmen dan motivasi dari para guru tersebut.

---

<sup>13</sup>Salim, Wali Kelas VI, SDN 2 Binangga. “*Wawancara*” Ruang Guru, 20 Juni 2023.

<sup>14</sup>Sulistiawati, Wali Kelas V, SDN 2 Binangga. “*Wawancara*” Ruang Guru, 20 Juni 2023.

Menurut Glickman dalam bukunya Ahmad Susanto, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Tentunya dalam peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah juga melaksanakan mekanisme tehnik supervisi dengan diadakannya kunjungan kelas. Berikut hasil wawancara dari Ibu Asni H Taroko S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Binanga:

“Didalam pelaksanaan supervisi tentunya saya juga melaksanakan tehnik mekanisme agar semakin meningkatnya profesional guru yakni saya sering menggunakan supervisi kunjungan kelas. Ketika akan melakukan supervisi, saya selaku supervisor dan guru masuk kedalam kelas secara bersamaan. Kemudian saya melihat bagaimana proses belajar mengajar seperti biasa dan mengamati cara mengajar guru. Disitulah saya selaku kepala sekolah dapat melihat dan menilai bagaimana cara guru mengajar. Setelah mengamati proses belajar mengajar di kelas, guru tersebut saya panggil keruangan dengan memberikan catatan yang menurut saya selaku kepala sekolah perlu di perbaiki dan di lanjutkan.<sup>15</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah, Ibu Eliarni S.Pd selaku wali kelas empat juga menyatakan bahwa di sekolah SDN 2 Binangga ini dalam melakukan supervisi, biasanya kepala sekolah menggunakan mekanisme tehnik agar supaya kami para guru lebih meningkatkan kemampuan kami khususnya mengajar. Berikut hasl wawancaranya:

“Kepala sekolah ketika melakukan supervisi sering menggunakan supervisi kunjungan kelas. Dalam pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah mengamati kami dari proses pembelajaran awal dari dimulai pembelajaran hingga sampai saat tahap penilaian.<sup>16</sup>

Hal ini diperjelas oleh bapak Salim S.Pd selaku wali kelas enam bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan mekanisme yaitu

---

<sup>15</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 20 Juni 2023

<sup>16</sup>Eliarni, Wali Kelas IV, SDN 2 Binangga. “Wawanacara” Ruang Guru, 20 Juni 2023.

dengan diadakannya kunjungan kelas, disitu kami dilihat dan dinilai pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Berikut hasil wawacaranya:

“Ketika kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru-guru di sekolah ini, tentunya kepala sekolah menggunakan mekanisme dengan sering melakukan supervisi kunjungan kelas untuk melihat, mengamati dan menilai langsung bagaimana kami para guru mengajar di kelas. Kalaupun ada kekurangan kami dalam mengajar, kepala sekolah langsung memberi tahu bagaimana cara mengajar dengan baik. Bukan tidak di berlakukan supervisi observasi kelas, akan tetapi kepala sekolah sendiri lebih sering menjalankan supervisi kunjungan kelas untuk melihat langsung sejauh mana perkembangan guru-guru di sekolah di dalam meningkatkan kompetensinya dan profesi dibidangnya masing-masing.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah menggunakan mekanisme yaitu dengan diadakannya kunjungan kelas, disitu kepala sekolah melihat, mengamati dan menilai guru pada saat proses belajar mengajar. Melalui supervise akademik yang dilakukan kepala sekolah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik.

Pada saat melakukan supervisi, ternyata kepala sekolah juga menerapkan kebijakan dengan melakukan tehnik-tehnik supervisi kepada guru yaitu dengan cara diadakannya musyawarah atau pertemuan individu agar lebih baik lagi kedepannya. Berikut hasil wawancara kepala sekolah:

“Kebijakan yang saya lakukan yaitu dengan menyampaikan terlebih dahulu kepada guru kapan dilaksanakan supervisi itu. Kemudian setelah kegiatan pelaksanaan berlangsung, ketika saya menemukan kekurangan diantara guru yang saya supervisi saya memanggil pihak yang bersangkutan dengan melakukan pertemuan individu ke ruangan saya. Akan tetapi ketika kesalahan yang saya dapatkan pada sebagian besar guru, saya langsung mengadakan rapat atau musyawarah pada semua guru.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Salim, Wali Kelas VI, SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Guru, 20 Juni 2023.

<sup>18</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 21 Juni 2023

Dari pernyataan kepala sekolah, Ibu Sulistiawati selaku wali kelas lima juga menyatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya:

“Kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan teknik supervisi yaitu dengan menyampaikan jadwal terlebih dahulu kepada guru-guru yang akan disupervisi. Kemudian misalnya ada guru yang belum menyelesaikan program dengan baik, kepala sekolah langsung memberikan saran, misalnya coba kita melakukan seperti ini supaya sekolah kita bisa meningkat.”<sup>19</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah dan Ibu Sulistiawati S.Pd, diperjelas oleh bapak Salim S.Pd selaku wali kelas enam. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya, benar bahwa adanya kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada kami para guru ketika sedang melakukan supervisi. Sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu kepala sekolah memberi tahu kepada kami kapan akan diadakannya supervisi, dan kalau misalnya kepala sekolah menemukan kekurangan atau kelalaian guru, mulai dari alat peraga atau belum menyelesaikan apa-apa kita sharing antar sesama guru atau kita melakukan musyawarah agar lebih baik lagi kedepannya.”

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah menerapkan kebijakan kepada guru dengan melakukan teknik-teknik supervisi seperti diadakannya musyawarah atau pertemuan individu agar para guru kedepannya lebih baik lagi dalam meningkatkan keprofesiannya.

Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh pihak atasan baik kepala sekolah ataupun pengawas yang memang ahli dalam bidangnya untuk mengawasi, meneliti, memperbaiki, serta menilai kinerja para bawahan dalam melaksanakan pekerjaan guna tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu proses

---

<sup>19</sup>Sulistiawati, Wali Kelas V, SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Guru, 21 Juni 2023.

kegiatan mengawasi, menilai, membina serta membantu para guru agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **D. Tahapan atau Bentuk Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 2 Binangga dilakukan setiap tiga bulan sekali. Proses supervisi akademik dilakukan dengan teknik individual yaitu dengan mengunjungi kelas untuk mengobservasi dan melakukan penilaian pada saat guru mengajar. Selain itu kepala sekolah juga melakukan pertemuan individual dalam mensupervisi guru. Berikut ini kegiatan yang dilakukan kepala sekolah SDN 2 Binangga dalam melaksanakan supervisi akademik pada peningkatan profesionalisme guru.

##### **1. Perencanaan Supervisi Akademik**

Perencanaan merupakan hal utama yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Binangga sebelum mensupervisi guru. Mulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Asni A Taroko selaku kepala sekolah SDN 2 Binangga:

“Iya tentu sudah, karena pada dasarnya sebelum melaksanakan supervisi saya selaku kepala sekolah tentu melakukan perencanaan terlebih dahulu guna memantau para guru dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran seperti pembuatan RPP, pembuatan kelengkapan administrasi dan kelengkapan lainnya.”<sup>20</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah Ibu Eliarni S.Pd selaku wali kelas empat menyatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>20</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “*Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 22 Juni 2023.

“Iya, tentu sebelum melaksanakan supervisi terlebih dahulu kepala sekolah merencanakan guna membantu kami sebagai guru di SDN 2 Binangga untuk mengembangkan kemampuan dalam menegelola proses pembelajaran seperti mempersiapkan kelengkapan administrasi dan apa-apa yang nanti disupervisi kepala sekolah.”<sup>21</sup>

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah perencanaan sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu membuat jadwal terkait pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Kemudian ketika jadwal supervisi telah tiba pada waktunya, maka kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan pertemuan individual. Hal ini disampaikan oleh Ibu Asni A Taroko S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Binangga. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam menentukan teknik pelaksanaan supervisi akademik, saya melakukan teknik kunjungan kelas. Jadi ketika guru mengajar saya duduk bersama siswa dikelas, sampai jam pelajaran selesai. Selain itu, saya juga melakukan pertemuan secara individual untuk membahas terkait pembelajaran yang disampaikan kurang memuaskan oleh guru yang bersangkutan. Tetapi apabila banyak guru yang sudah sesuai dan baik dalam mengajar, maka saya tidak panggil secara individual.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah, hal ini diperjelas oleh Bapak Salim S.Pd selaku wali kelas enam. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan teknik kunjungan kelas, disini kami para guru dilihat, diamati serta dinilai oleh kepala sekolah pada saat memberikan pelajaran kepada siswa. Ketika kepala sekolah menemukan adanya kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian kepala sekolah melakukan pertemuan individu untuk membahas terkait pembelajaran yang kurang memuaskan.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Eliarni, Wali Kelas IV, SDN 2 Binangga. “Wawanacara” Ruang Guru, 22 Juni 2023.

<sup>22</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 22 Juni 2023.

<sup>23</sup>Salim, wali kelas VI, SDN 2 Binangga. “wawancara” Ruang Guru, 22 Juni 2023.

### 3. Tindak Lanjut Supervisi

Sebagai hasil dari pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut dalam hal ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi peserta didik, guru maupun sekolah. Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam meraih prestasi yang lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah pada SDN 2 Binangga berupa memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan diklat, dan mengikutsertakan guru untuk aktif dalam kegiatan pelatihan melalui Jum'at belajar. Pada hal ini kegiatan pelatihan Jum'at belajar yang dilaksanakan oleh SDN 2 Binangga memiliki kriteria khusus untuk guru yang wajib mengikuti pelatihan tersebut. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Asni A Taroko S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Binangga. Berikut hasil wawancaranya:

“Adapun kriteria khusus yang wajib mengikuti kegiatan pelatihan jum'at belajar yaitu seperti guru yang memiliki kompetensi rendah, dan yang belum mempunyai banyak pengalaman. Sehingga ketika guru tersebut selesai mengikuti pelatihan, guru dituntut untuk menyampaikan hasil pelatihan kepada teman-temannya yang tidak mengikuti pelatihan jum'at belajar dan berkaitan dengan tema pelatihan tersebut.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, kemudian diperkuat oleh Ibu Sulistiawati S.Pd. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk kriteria khusus, yang paling diwajibkan dalam mengikuti kegiatan pelatihan jum'at belajar yaitu guru yang masih memiliki kompetensi rendah, serta yang belum mempunyai banyak pengalaman. Dan pada saat guru tersebut selesai mengikuti pelatihan, kemudian guru dituntut untuk

---

<sup>24</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 22 Juni 2023

menyampaikan hal-hal yang didapatkan dari kegiatan pelatihan jum'at belajar.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme guru berhasil dilaksanakan. Hal ini antara lain dapat dilihat dari kepala sekolah yang bisa membantu guru dalam memecahkan masalah dari setiap guru, kepala sekolah dan guru mampu bekerja sama antara satu sama lain.

### **E. Kendala Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru**

Pada peningkatan profesionalisme guru, tentunya tidak terlepas dari hambatan atau kendala.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa memang masih banyak terdapat guru yang sering terlambat, sehingga pada saat waktunya masuk, banyak kelas yang kosong. Akan tetapi, kepala sekolah sebagai supervisor turun langsung ke kelas untuk menggantikan guru yang belum datang, seperti memberikan catatan kepada siswa atau memberikan tugas.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah pada saat mengsupervisi guru dalam peningkatan profesionalnya. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk saat ini kendala yang besar untuk menjalankan peningkatan profesionalisme guru itu sendiri tidak ada, karena semua guru disini sangat antusias dalam menjalankannya. Akan tetapi walaupun ada kendala, hanya beberapa yang masih perlu ditingkatkan dalam kedisiplinan diantaranya yaitu kedisiplinan waktu, dan masih ada dari beberapa guru yang lambat menyelesaikan perlengkapan administrasi.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Sulistiawati, Wali Kelas V, SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Guru, 22 Juni 2023.

<sup>26</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 22 Juni 2023

Dari hasil wawancara kepala sekolah, Ibu Sulistiawati S.Pd selaku wali kelas lima juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk masalah besar sepertinya tidak ada, karena disini kepala sekolah sangat memperhatikan guru-guru dalam mengembangkan kinerja guru agar lebih baik lagi kedepannya. Kalapun ada masalah, hanya pada kedisiplinan saja.”<sup>27</sup>

Ibu Eliarni S.Pd selaku waki kelas empat juga menyatakan hal yang sama.

Berikut hasil wawancaranya:

“Berbicara tentang kendala, saya rasa tidak ada kendala yang besar karena kepala sekolah sangat memperhatikan kami para guru. Kalapun ada masalah, lebih ke disiplin waktu saja untuk kami guru-guru yang sadar akan hal tersebut.”<sup>28</sup>

Berbicara tentang kendala yang ada tentunya ada solusi dalam Kendala tersebut. Hal ini disampaikan oleh bapak Salim S.Pd selaku wali kelas enam.

Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau dalam kendala lambat membuat perlengkapan administrasi sekolah, kepala sekolah memberikan pembinaan, pegertian dan arahan kepada kami guru-guru yang kurang menguasai bidang tertentu. Kalaupun kendala dalam disiplin waktu kepala sekolah mengarahkan guru yang ada untuk mengisi kekosongan kelas.”<sup>29</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Sulistiawati S.Pd selaku wali kelas lima.

Berikut hasil wawancaranya:

“Jika dalam kendala administrasi dan lain sebagainya, disini kepala sekolah membina dan mengarahkan kami agar kami bisa menguasai pada bidang tersebut. Kalapun dalam kedisipilinan waktu,kami para guru yang sudah ada di sekolah di arahkan untuk mengisi kekosongan kelas.”<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Sulistiawati, Wali Kelas V, SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Guru, 22 Juni 2023.

<sup>28</sup>Eliarni, Wali Kelas IV, SDN 2 Binangga. “Wawanacara” Ruang Guru, 22 Juni 2023.

<sup>29</sup>Salim, wali kelas VI, SDN 2 Binangga. “wawancara” Ruang Guru, 22 Juni 2023.

<sup>30</sup>Sulistiawati, Wali Kelas V, SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Guru, 22 Juni 2023.

Dari pernyataan bapak Salim S.Pd dan ibu Sulistiawati S.Pd kepala sekolah juga menyampaikan hal yang sama. Berikut hasil wawancaranya:

“Dengan memberikan pembinaan, pengertian dan arahan terhadap guru-guru yang kurang menguasai bidang tertentu agar mereka dapat mengembangkan keprofesiannya. Kalaupun dalam disiplin waktu, saya kepala sekolah dan guru yang sudah ada di sekolah mengisi kekosongan kelas, agar kelas yang kosong dapat terisi.”<sup>31</sup>

Pada Peningkatan profesionalisme guru dilembaga pendidikan, peran kepala sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang efektif dan efisien. Suksesnya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan suatu wujud dari adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Salah satu pendukung keberhasilan dalam melaksanakan supervisi akademik adalah peranan supervisor. Berikut peranan kepala sekolah sebagai supervisor akademik yaitu:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami dengan jelas masalah dan kebutuhan peserta didik serta membantu para guru dalam persoalan yang dihadapinya terutama menyangkut pengajaran.
- b. Membantu guru dalam kesukaran mengajar
- c. Memberi bimbingan terhadap guru dengan orientasi
- d. pengajaran bisa menggembirakan peserta didik Membantu guru membekali dengan pengalaman belajar sehingga suasana nyaman
- e. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuan dalam melaksanakan tugas

Tentunya dalam hal ini kepala sekolah di SDN 2 Binangga sudah

---

<sup>31</sup>Asni H Taroko, Kepala Sekolah SDN 2 Binangga. “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 22 Juni 2023

melakukan tugasnya dengan baik karena sudah membimbing, membantu guru dalam kesukaran mengajar, memberi pelayanan kepada guru dengan baik, serta memberikan pelatihan-pelatihan agar para guru dapat meningkatkan keprofesiannya. Tetapi masih terdapat kendala yang ada yaitu ditemukan guru yang belum menguasai bidang administrasi dan juga masih ada guru yang kurang disiplin waktu.

Adapun solusi yang diberikan kepala sekolah yaitu dengan membina, mengarahkan, mengisi kekosongan kelas, dan memberikan pengertian kepada guru agar lebih baik lagi kedepannya.

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa memang masih banyak terdapat guru yang sering terlambat, sehingga pada saat waktunya masuk, banyak kelas yang kosong. Akan tetapi, kepala sekolah sebagai supervisor turun langsung ke kelas untuk menggantikan guru yang belum datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah mengumpulkan, mengola dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 2 Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peningkatan profesioanlisme guru di SDN 2 Binangga secara keseluruhan berjalan dengan baik. Karena kepala sekolah sebagai supervisor telah berusaha semaksimal mungkin dalam membina, membimbing, mengarahkan dan memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan keprofesiannya. Kepala sekolah telah berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru melalui kegiatan jum,at belajar yang diselenggarakan pada hari jum'at sebulan 2 kali oleh LPMP. Pelatihan tersebut bertujuan untuk melatih guru dalam karya tulis ilmiah seperti menulis rumus matematika pada google formulir, penerapan media pembelajaran interaktif quizizz lessons dan masih banyak lagi pelatihan lainnya. Teknik supervisi yang dilakukan yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, rapat guru, dan pertemuan individu dalam bentuk tatap muka.
2. Adapun kendala yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ialah kurangnya disiplin waktu baik dari mengerjakan kelengkapan administrasi maupun guru yang datang terlambat. Dalam hal

ini, sebagian guru yang ada di sekolah SDN 2 Binangga belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam pelaksanaan disiplin waktu dan juga menguasai bidang-bidang lainnya. Akan tetapi, kepala sekolah berusaha mengarahkan, membina, melatih dan mengajak guru bekerja sama agar dapat menerapkan rasa tanggung jawab dalam hal disiplin waktu pada masing-masing individu.

### ***B. Saran***

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah lebih tegas lagi dalam memberikan peringatan kepada guru yang masih kurang bertanggung jawab dalam hal disiplin waktu yaitu dengan memberikan sanksi.
2. Kepala sekolah dapat mencoba teknik-tehnik yang lebih variatif agar profesionalisme guru di SDN 2 Binangga dapat meningkat dengan lebih baik.
3. Diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan dalam membina dan membimbing guru di SDN 2 Binangga agar lebih meningkatkan keprofesiannya di bidang masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan. Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja grafindo Persada. 2014.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan*. EDISI II Cet IX, Jakarta:Renika Cipta. 1992.
- . *Dasar –Dasar Supervisi* Jakarta: Rineka Cipta 2004.
- Daryanto dan Tutik Rahmawati. *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khoiri, Hoyyima. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, Jokjakarta: Bening, 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan yang bermutu*, Bandung : Alfabeta, 2012.

- Mardiah, Ainon. Yusrizal dan Nasir Usman, Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Pengusangan Kabupaten Bireuen, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4, no. 2 2014
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- . *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurochim. *Administrasi Pendidikan*, Bekasi: Gramata Publishing, 2016.
- Oktaviani, Lilis. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala”, *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2017.
- Patiasa, Wayan. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi, 2013.
- Rahmatika, Gischa. “Peningkatan Profesionalisme tenaga Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu”, *Skripsi*. Palu: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2016.
- Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Editor Zainal Abidin, Edisi Pertama. (Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018).
- Rahmawati, Tutik dan Daryanto. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Safitri, Vani Febri “Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di MTS Negeri 19 Jakarta,” *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, Cet.1 : Jakarta Raja Grafindo Persada, 2017.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 25-26.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar&Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Renika Cipta, 2000.
- Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Suwartini, Erni Agustina *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. XXIV No. 2, 2017, 63
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan BimbinganKonseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet,12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.
- Usman, Husaini dan Pumomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wau, Yasartodo. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press. 2017.
- Yasykur, Moch. *Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pendidikan*. Vol.02, No. 04, Desember 2019.